

BAB V

PEMBAHASAN DAN ANALISIS HASIL PENELITIAN

Pembahasan ini akan dilakukan peneliti dengan merujuk pada hasil temuan penelitian yang diperoleh dari lapangan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi di MAN 2 Tulungagung. Pada uraian ini peneliti akan mengungkap dan memaparkan mengenai hasil penelitian dengan cara membandingkan atau mengaitkan sesuai dengan fokus penelitian yang telah dirumuskan.

A. Guru menentukan tujuan penilaian dalam perencanaan evaluasi pembelajaran fikih pada kurikulum 2013

Berdasarkan hasil temuan dilapangan peneliti menemukan bahwa Dalam merencanakan evaluasi langkah pertama yang didahulukan yaitu dengan menentukan tujuan penilaian. Tujuan penilaian tersebut diantaranya yaitu untuk mengukur keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran serta untuk mengetahui kesulitan belajar pada peserta didik.

Dalam menentukan tujuan penilaian tersebut, guru menyesuaikan dengan kurikulum 2013 yang mencakup tiga ranah yaitu *kognitif* (Pengetahuan), *afektif* (sikap), *psikomotorik* (keterampilan). Untuk menentukan tujuan tersebut guru melakukan dengan cara merincikan ruang lingkup evaluasi dan proses mental yang akan dievaluasi,

- a. Dalam merincikan ruang lingkup evaluasi yang dilakukan guru fikih yaitu dengan memperhatikan luas pengetahuan dan indikator yang harus

ditempuh oleh peserta didik berdasarkan KI dan KD yang terdapat pada silabus dan RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran

- b. Bahwasanya dalam merincikan proses mental yang akan dievaluasi guru melakukan proses pembelajaran fikih tersebut sesuai dengan yang telah direncanakan dalam silabus dan RPP, kemudian guru tersebut melakukan penilaian sesuai dengan yang telah dirincikan dalam ruang lingkup evaluasi.

Penjelasan di atas sejalan dengan pendapat Zainal Arifin dalam bukunya “Evaluasi Pembelajaran” yang menyebutkan bahwa pada kegiatan evaluasi, tujuan ada yang bersifat umum dan khusus. Jika tujuan masih bersifat umum, maka tujuan tersebut perlu diperinci menjadi tujuan khusus, sehingga dapat menuntun guru dalam menyusun soal atau mengembangkan instrumen evaluasi lainnya. Ada dua cara yang dapat di tempuh guru untuk merumuskan tujuan evaluasi. Pertama, melakukan perincian ruang lingkup evaluasi. Kedua, melakukan perincian proses mental yang akan dievaluasi. Cara pertama berhubungan dengan luas pengetahuan sesuai dengan silabus mata pelajaran dan cara kedua berhubungan dengan jenjang pengetahuan.¹

Dalam kegiatan penilaian hasil belajar, tujuan tersebut ada yang bersifat umum dan khusus. Tujuan penilaian hasil belajar secara umum sudah dideskripsikan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan, antara lain:²

¹ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran (Prinsip Teknik Prosedur)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 14

² Ridwan Abdullah Sani, *Penilaian Autentik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hal. 69

- a. Menilai pencapaian kompetensi peserta didik
- b. Memperbaiki proses pembelajaran; dan
- c. Sebagai bahan penyusun laporan kemajuan belajar peserta didik.

Sedangkan tujuan khusus yang dikehendaki adalah:

- a) Mengetahui kemajuan dan hasil belajar peserta didik
- b) Mendiagnosis kesulitan belajar
- c) Memberikan umpan baik/perbaiki proses belajar mengajar
- d) Penentuan kenaikan kelas
- e) Memotivasi belajar peserta didik dengan cara mengenal dan memahami diri dan merangsang untuk melakukan usaha perbaikan..

B. Guru mengidentifikasi kompetensi dan hasil belajar dalam perencanaan evaluasi pembelajaran fikih pada kurikulum 2013

Kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Peserta didik dianggap kompeten apabila dia memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai untuk melakukan sesuatu setelah mengikuti proses pembelajaran.³

Dalam mengidentifikasi kompetensi dan hasil belajar guru fikih mengidentifikasi kompetensi hasil belajar dengan menggunakan sistem kurikulum 2013 yaitu dengan cara memperhatikan kompetensi hasil belajar yang harus dicapai oleh peserta didik meliputi kompetensi sikap spiritual dan sosial, pengetahuan serta keterampilan sesuai dengan KI, KD.

³ Arifin, *Evaluasi Pembelajaran...*, hal. 92

Dalam mengidentifikasi kompetensi *kognitif* (pengetahuan) pada pembelajaran fikih guru menggunakan tes penilaian berupa lembaran soal-soal yang diujikan pada ulangan harian maupun ulangan semester sedangkan dalam bentuk nontes guru menggunakan kuis dan tanya jawab di setiap proses pembelajaran berlangsung.

Dalam mengidentifikasi kompetensi *afektif* (sikap) maka guru fikih melakukan observasi terhadap tingkah laku peserta didik yaitu dengan menggunakan tabel rubik penilaian sikap yang terdapat pada RPP, selain itu juga dengan menggunakan jurnal berupa catatan pendidik yang dibuat sebelum proses pembelajaran.

Dalam penilaian *psikomotor* (keterampilan) guru fikih melakukan dengan tes yang berupa tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio. Maka dari itu guru juga membuat daftar penilaian berupa tabel ataupun rubik penilaian keterampilan

Penjelasan di atas sejalan dengan pendapat Abdul Majid dalam bukunya “Penilaian Autentik (Proses dan Hasil Belajar)” yang menyebutkan bahwa dalam mengidentifikasi kompetensi hasil penilaian tersebut guru melakukannya sesuai dengan teori yaitu untuk mengidentifikasi kompetensi dan hasil belajar harus dilakukan pengukuran dan penilaian. Teknik dan instrumen yang digunakan untuk penilaian kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan sebagai berikut:⁴

⁴ Abdul Majid, *Penilaian Autentik (Proses dan Hasil Belajar)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 77

1. Penilaian kompetensi sikap, Pendidik melakukan penilaian kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian “teman sejawat” (*peer evaluation*) oleh peserta didik dan jurnal. Instrumen yang digunakan untuk observasi, penilaian diri, dan penilaian antar peserta didik adalah daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubik, sedangkan pada jurnal berupa catatan pendidik.
 - a) Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan dengan menggunakan indra, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman observasi.
 - b) Penilaian diri merupakan teknik penilaian dengan meminta cara peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian diri.
 - c) Penilaian antar peserta didik merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa pelembar penilaian antar peserta didik.
 - d) Jurnal merupakan catatan pendidik didalam dan diluar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku.
2. Penilaian kompetensi pengetahuan. Pendidik menilai kompetensi pengetahuan melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan.

- a) Instrumen tes tulis berupa soal-soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian. Instrumen uraian dilengkapi pedoman penskoran.
 - b) Instrumen tes lisan berupa daftar pertanyaan.
 - c) Instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah dan/atau kelompok atau sesuai dengan karakteristik tugas.
3. Penilaian kompetensi keterampilan. Pendidik menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio. Instrumen yang digunakan berupa skala penilaian (*rating scale*) yang dilengkapi rubrik.
- a) Tes praktik adalah penilaian yang menuntut respons berupa keterampilan melakukan sesuatu aktivitas atau perilaku sesuai dengan tuntutan kompetensi.
 - b) Proyek adalah tugas-tugas belajar (*learning tasks*) yang meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan secara tulis maupun lisan dalam waktu tertentu.
 - c) Penilaian portofolio adalah penilaian yang dilakukan dengan cara menilai kumpulan seluruh karya peserta didik dalam bidang tertentu yang bersifat *reflektif-integratif* untuk mengetahui minat, perkembangan, prestasi, dan/atau kreativitas peserta didik dalam kurun waktu tertentu. Karya tersebut berbentuk tindakan nyata dan mencerminkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungannya.

C. Guru menyusun kisi-kisi dalam perencanaan evaluasi pembelajaran fikih pada kurikulum 2013.

Dalam perencanaan evaluasi, menyusun kisi-kisi merupakan langkah penting yang dilakukan oleh guru dikarenakan sebagai landasan dalam membuat butir-butir soal. maka yang dilakukan guru yaitu sebagai berikut:

Dalam menyusun kisi-kisi guru terlebih dahulu menganalisis silabus. Yaitu dengan memperhatikan KI dan KD. Hal ini dilakukan supaya guru lebih mudah dalam merumuskan indikator kisi-kisi soal. selanjutnya guru merumuskan indikator. Dalam merumuskan indikator guru memperhatikan KI dan KD dari hasil analisis silabus dan RPP, selanjutnya guru menentukan ruang lingkup materi dalam kisi-kisi dengan mendiskusikannya dalam pertemuan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) kemudian dibahas materi fikih yang disesuaikan dengan indikator yang telah dirumuskan dalam silabus dan RPP, dengan menggunakan kata kerja operasional sesuai dengan domain hasil belajar dan jenjang pengetahuan yang akan diukur pada mata pelajaran tersebut. Dan setelah itu barulah guru menetapkan jenis dan jumlah soal berdasarkan indikator dalam materi tersebut.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Zainal Arifin dalam bukunya “Evaluasi Pembelajaran” yang menyebutkan bahwa yaitu dalam menyusun kisi-kisi dimaksudkan agar materi penilaian betul-betul representatif dan relevan dengan materi pelajaran yang sudah diberikan oleh guru kepada peserta didik. Untuk melihat apakah materi penilaian relevan dengan materi

pelajaran atau apakah materi penilaian terlalu banyak atau kurang guru harus menyusun kisi-kisi.

Kisi-kisi adalah format pemetaan soal yang menggambarkan distribusi item untuk berbagai topik atau pokok bahasan berdasarkan jenjang kemampuan tertentu. Dalam konteks penilaian hasil belajar, kisi-kisi soal disusun berdasarkan silabus setiap mata pelajaran. Jadi, guru harus melakukan analisis silabus terlebih dahulu sebelum menyusun kisi-kisi soal.⁵

Kisi-kisi ini menjadi penting dalam perencanaan penilaian hasil belajar, karena didalamnya terdapat sejumlah indikator sebagai acuan dalam mengembangkan instrumen (soal).

Kisi-kisi soal yang baik harus memenuhi persyaratan tertentu, antara lain: (1) representatif, yaitu harus betul-betul mewakili isi kurikulum sebagai sampel perilaku yang akan dinilai, (2) komponen-komponennya harus terurai/terperinci, jelas, dan mudah dipahami, (3) soalnya dapat dibuat sesuai dengan indikator dan bentuk soal yang ditetapkan.⁶

Setelah dirumuskan tujuan atau kompetensi secara terperinci, guru perlu menentukan ruang lingkup materi pelajaran yang hendak diukur dan perbandingannya. Ruang lingkup materi yang hendak diukur harus sesuai dengan silabus/kurikulum yang digunakan agar derajat kesesuaian dapat diperoleh secara optimal.⁷

Format kisi-kisi harus dirumuskan dengan jelas dan juga disertai dengan jenis dan jumlah soal. Adapun besar-kecilnya jumlah soal untuk tiap-

⁵ Arifin, *Evaluasi Pembelajaran...*, hal. 92

⁶ *Ibid*, hal. 93

⁷ *Ibid*, hal. 99

tiap tingkat kesukaran tidak ada yang mutlak. Biasanya, jumlah soal sedang lebih banyak dari pada jumlah soal mudah dan sukar, sedangkan jumlah soal mudah dan soal sukar sama banyaknya. Misalnya soal mudah ditentukan 30% sedang 40% dan sukar 30%.⁸

D. Guru mengembangkan draf instrument dalam perencanaan evaluasi pembelajaran fikih pada kurikulum 2013

Dalam mengembangkan draf instrumen soal yang ada di MAN 2 Tulungagung ini tidak hanya dibuat oleh lembaga sendiri namun dibuat antar lembaga, adapun bentuk draf soal yang disusun oleh guru mata pelajaran itu sendiri yaitu seperti teks ulangan harian, sedangkan bentuk tes yang disusun oleh rumpun mata pelajaran dari masing-masing sekolah yang biasa disebut MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) yaitu soal soal seperti ulangan semester dan tengah semester.

Dalam merincikan mata pelajaran fikih disesuaikan dengan banyaknya indikator yang tercantumkan pada kisi-kisi. Semakain banyak indikator semakin banyak pula butir-butir soal yang harus dikembangkan. Maka proporsi jumlah item dari sub materi disesuaikan dengan luasnya proporsi masing-masing sub materi tersebut sesuai dengan indicator.

Dalam penulisan soal guru fikih menyiapkan terlebih dahulu kisi-kisi dan kemudian dianalisis sesuai dengan indikator. Dalam pembuatan soal tersebut tinggal menjabarkan sesuai indikatornya dan soal tidak boleh

⁸ *Ibid*, hal. 100

menyimpang atau berbeda dari indikator pada kisi-kisi yang telah dibuat sebelumnya.

Dalam mengembangkan draf instrumen bukan hanya sebatas pembuatan soal saja. Pembuatan soal hanyalah ditujukan pada afek *kognitif* (pengetahuan) saja. Sedangkan dalam aspek sikap dan keterampilan guru bisa mengembangkan draf instrumennya dengan membuat angket, pedoman observasi, pedoman wawancara, studi dokumentasi, skala sikap, penilaian bakat, minat, dan sebagainya

Penjelasan di atas sejalan dengan pendapat Ngalim Purwanto dalam bukunya “Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran” yang menyebutkan bahwa dalam menyusun tes menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:⁹

- 1) Menentukan atau merumuskan tujuan tes
- 2) Mengidentifikasi hasil-hasil belajar (*learning outcomes*) yang akan diukur dengan tes itu.
- 3) Menentukan atau menandai hasil-hasil belajar yang spesifik, yang merupakan tingkah laku yang dapat diamati dan sesuai dengan TIK (Tujuan Instruksional Khusus).
- 4) Merinci mata pelajaran atau bahan pelajaran yang akan diukur dengan tes itu.
- 5) Menyiapkan tabel spesifikasi (semacam *blueprint*)
- 6) Menggunakan tabel spesifikasi tersebut sebagai dasar penyusunan tes.

⁹ Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik...*, hal. 30

E. Guru merevisi dan merakit Soal dalam perencanaan evaluasi pembelajaran fikih

Dalam merevisi soal, guru fikih yang ada di MAN 2 Tulungagung harus memperhatikan tingkat kesukaran soal dengan mendiskusikan sesama guru dan juga dimusyawarahkan dalam *workshop* atau forum MGMP.

Dalam merakit soal tersebut guru hanya membuat soal dan kemudian ada sendiri tim edit soal yang diselenggarakan pada pertemuan MGMP, dan disitulah guru juga memusyawarahkan bersama para guru fikih dari madrasah lain dengan menggunakan bahasa yang sederhana agar bisa dipahami peserta didik.

Dalam merakit soal di MAN 2 Tulungagung dalam mengurutkan soal sesuai dengan materi yang diajarkan dari awal hingga akhir. Dan dalam membuat soal dibedakan pula mana soal objektif dan subjektif dengan bentuk soal soal PG (pilihan ganda), esai, dan juga uraian. Akan tetapi dalam ujian semester soal hanya berupa PG (pilihan ganda) saja sedangkan dalam ulangan harian soal biasanya dibuat pilihan ganda esai maupun uraian.

Maka dari itu dalam merevisi dan merakit soal guru melakukan sesuai dengan teori yaitu dengan menyesuaikan proporsi tingkat kesukaran soal dan daya pembeda. Dengan demikian, ada soal yang masih diperbaiki dari segi bahasa, ada juga soal yang harus direvisi total, baik yang menyangkut pokok soal (stem) maupun alternatif jawaban (option), bahkan ada soal yang harus dibuang atau disisihkan. Berdasarkan hasil revisi soal ini, barulah dilakukan perakitan soal menjadi suatu instrumen yang terpadu. Untuk itu, semua hal

yang dapat mempengaruhi validitas skor tes, seperti nomor urut soal, pengelompokan bentuk soal, penataan soal, dan sebagainya haruslah diperhatikan.¹⁰

Langkah terakhir dari penyusunan tes adalah menuliskan soal-soal tes (*item writing*). Walaupun tampaknya tinggal satu langkah, akan tetapi langkah ini merupakan langkah penting karena kegagalan dalam hal ini dapat berakibat fatal. Hal yang harus diperhatikan:¹¹

- 1) Bahasanya harus sederhana dan mudah dipahami.
- 2) Suatu soal tidak boleh mengandung penafsiran ganda atau membingungkan
- 3) Cara memenggal kalimat atau meletakkan/menata kata-kata perlu diperhatikan agar tidak ditafsirkan salah
- 4) Petunjuk mengerjakan. Petunjuk ini harus dituliskan sedemikian rupa sehingga jelas, dan siswa tidak bekerja menyimpang dari yang dikehendaki oleh guru.

¹⁰ Arifin, *Evaluasi Pembelajaran...*, hal. 102-103

¹¹ Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan...* hal. 200